

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan saat pengumpulan datanya terjadi di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga, dan organisasi sosial dan institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal. Penelitian jenis ini adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong 2017:6).

Penelitian kualitatif adalah metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan di lingkungan alamiah (lingkungan alami). Metode ini juga disebut sebagai metode etnographi karena awalnya banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya. Metode kualitatif juga disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada *generalisasi*. (Sugiyono 2018:244).

Sedangkan sifat penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Pada penelitian kualitatif ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya. (Zakariah, Afriani, and Zakariah 2020:158)

B. Kehadiran Peneliti

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terutama dilakukan oleh peneliti sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Maeleong, tugas peneliti dalam penelitian kualitatif mencakup perencanaan, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis, menafsirkan, mengumpulkan data, dan akhirnya menyampaikan hasil penelitian mereka. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. (Moleong 2017:6).

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, kehadiran peneliti sebagai instrumen juga sebagai faktor juga sangat penting dalam seluruh proses penelitian. karena itu, penulis berusaha sebaik mungkin untuk mengumpulkan dan memilih data yang relevan dan dapat dipercaya. Penulis harus bertindak sesuai dengan keadaan nyata di lokasi, tidak manipulatif dan data yang dikumpulkan benar berasal dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh (Sondak 2019:675). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. sumber data primer diperoleh peneliti langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. (Rangkuti 2015).

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu dengan memilih informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam penerapan metode Baghdadiyah di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Informan yang dipilih adalah dua orang guru yang secara aktif mengajar Al-Qur'an dengan metode tersebut. Adapun sumber data primernya 2 guru khusus yang mengajar di MI Plus Jâ-alHaq yang bertugas mengajar membaca Al-Qur'an di MI Plus Jâ-alHaq.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperlukan untuk mendukung penulisan skripsi ini, seperti yang dihimpun orang lain untuk pengolahan lebih lanjut. (Rangkuti 2015:42). Data Sekunder diperoleh dari Kepala Madrasah dan dokumen-dokumen yang dapat menjadi pelengkap data penelitian penulisan di MI Plus Jâ-alHaq.

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara pendukung dengan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait kebijakan dan latar belakang penggunaan metode Baghdadiyah. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap arsip dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, maka digunakan metode, observasi wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Proses pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan disebut observasi. Dalam hal ini, Arikunto mengartikan observasi sebagai sesuatu yang melibatkan pemusatan perhatian pada suatu objek melalui penggunaan seluruh indera, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengecapan, dan lain sebagainya. (Arikunto 2010:199). Observasi ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung pada saat sebelum jam belajar mengaji dimulai, saat pelaksanaan belajar mengaji dimulai, dan mengamati kemampuan membaca siswa MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana partisipan ditanyai pertanyaan dan tanggapan mereka dicatat atau dicatat. Sugiyono mengartikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang individu untuk mengajukan pertanyaan guna berbagi pemikiran dan informasi tanggapan, guna mengkonsultasikan makna dalam konsultasi subjek tertentu. (Pratiwi 2017:212).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan secara langsung mengenai proses implementasi Metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui data tercetak, dengan tujuan untuk menyempurnakan penelitian dengan data lebih lanjut. misalnya, gambar yang diambil saat wawancara sumber dan buku berbeda yang digunakan dalam penelitian. (Nurdiansyah 2021:161–62).

Dalam penelitian kualitatif pengkajian dokumen berupa arsip, foto, dan dokumen penting yang di perlukan peneliti mencari data yang mendukung keabsahan data peneliti.

F. Analisis Data

Saat melakukan penelitian kualitatif, Analisis data dilakukan sebelum kedatangannya ke lapangan, Selama penelitian di lapangan dan berlanjut hingga dihasilkan laporan hasil penelitian. Dimana deskripsi sistematis dan pencarian rincian tertentu mengenai peristiwa yang dilaporkan oleh peneliti merupakan salah satu tujuan analisis.

Tindakan mencari dan mengorganisasikan data secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sedemikian rupa sehingga hasilnya jelas dan dapat dipahami orang lain disebut analisis data. (Sugiyono 2014:244)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Milles dan Huberman (1994) yang terdiri dari:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, dan penyertaan semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. (Rony 2022:150).

Mereduksi data melibatkan merangkum, memilih elemen-elemen kunci, memusatkan perhatian pada informasi yang paling penting, dan mencari tema dan pola. (Gunawan 2014:45).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data atau men-display data merupakan kemampuan menampilkan data dalam bentuk bagan, penjelasan singkat, atau format lain memudahkan pemahaman data. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menampilkan Informasi tersebut digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan berfungsi sebagai panduan untuk mengambil keputusan berdasarkan interpretasi dan analisis studi data. (Gunawan 2014:45).

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan diambil dan informasi yang dikonfirmasi dengan adanya bukti dari observasi lapangan, wawancara.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono 2018:252)

Kegiatan penelitian berakhir ketika kesimpulan terakhir diambil karena kesimpulan tersebut menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti ketika merumuskan masalah. (Salim *and* Syahrudin 2007:114).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif karena tanpa pengakuan, temuan penelitian tidak ada gunanya. Keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan dan dilakukan inilah yang menentukan hasil penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan dianggap sah oleh peneliti dan pembaca. Kredibilitas sering kali dibangun melalui triangulasi, yaitu penggunaan berbagai sumber data, metode, atau peneliti untuk memvalidasi temuan. Teknik lain yang dapat meningkatkan kredibilitas termasuk member checking, di mana peneliti meminta umpan balik dari partisipan tentang hasil penelitian. Kredibilitas sangat penting karena tanpa kepercayaan terhadap data, hasil penelitian tidak akan memiliki dampak yang signifikan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan dari satu konteks penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Untuk mencapai transferabilitas, peneliti perlu memberikan deskripsi kontekstual yang mendetail tentang setting penelitian dan partisipan, sehingga pembaca dapat menilai relevansi temuan dalam konteks yang berbeda. Transferabilitas tidak Sdiukur dengan cara statistik, melainkan melalui kekayaan dan kedalaman deskripsi yang memungkinkan pembaca memahami kondisi yang relevan.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merujuk pada konsistensi dan stabilitas hasil penelitian seiring waktu dan dalam kondisi yang sama. Untuk memastikan dependabilitas, peneliti dapat melakukan audit trail, di mana semua langkah dalam proses penelitian dicatat secara rinci. Hal ini memungkinkan peneliti lain untuk mengikuti proses dan menilai apakah temuan tersebut dapat direproduksi dalam penelitian serupa. Dependabilitas menekankan pentingnya transparansi dalam metodologi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas menurut Lincoln dan Guba (2000) adalah sejauh mana hasil penelitian dapat direplikasi oleh orang lain, menuntut peneliti menghindari bias pribadi. Untuk meningkatkannya, peneliti dapat menggunakan triangulasi, audit trail (dokumentasi proses penelitian), dan pemeriksaan anggota, yakni meminta peserta mengonfirmasi keakuratan temuan. Strategi ini memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada data yang valid, bukan pandangan subjektif peneliti. (Lincoln and Guba. 2000:163–188).

